

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan suatu rancangan alur penelitian yang dilaksanakan diawali dengan menentukan pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian, langkah-langkah analisis data untuk menyusun rancangan hipotetik, dan prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2015). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2016-2017. Data yang didapatkan diolah dan dideskripsikan untuk mengetahui besarnya kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2016-2017.

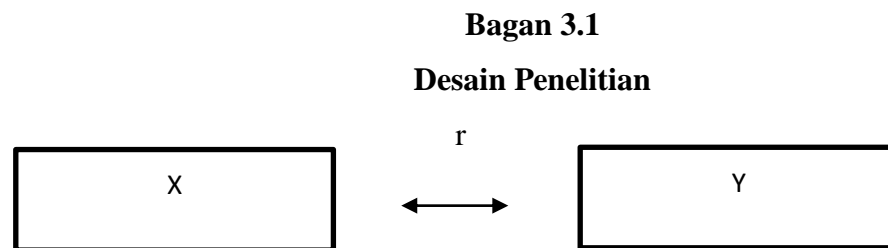
3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel kepercayaan diri subjek penelitian yang memiliki kontribusi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dengan penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Dalam penelitian deskriptif pemecahan masalah dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, 2013, hlm.54). Metode deskriptif

diperlukan untuk melihat kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2016-2017.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang mencakup semua keputusan mengenai proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2013, hlm. 353). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional. Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui kontribusi kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2016-2017, kemudian menghitung seberapa besar kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2016-2017. Desain penelitian digambarkan pada bagan 3.1, sebagai berikut :



3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 yang berlokasi di Jalan Sarimanis No.1 Bandung. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 314 berasal dari semua siswa kelas X di SMAN 15 Bandung yang terdiri dari 9 (sembilan) kelas. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 169 siswa.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Cresswell, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 15 Bandung semester genap Tahun Ajaran 2016-2017. Peneliti memilih populasi siswa kelas X di SMAN 15 Bandung, karena siswa kelas X masih berada dalam masa transisi dan adaptasi

perilaku Sekolah Menengah Pertama menuju Sekolah Menengah Atas. Pada tahap ini biasanya banyak terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa, perubahan yang terjadi di masa remaja akan memengaruhi perilaku individu, sehingga pada masa remaja inilah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Orang yang percaya dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan antar personal. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri ini memengaruhi dalam setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau dimanapun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 15 Bandung tentang permasalahan yang sering terjadi pada siswa kelas X, diperoleh informasi bahwa kurang adanya saling memahami pada diri siswa, seperti kurang keterbukaan dari siswa terhadap guru ataupun antar sesama siswa sehingga menyebabkan terjadinya miskomunikasi antarsiswa yang menjadi salah satu pemicu pertengkaran dan perpecahan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diteliti dengan tujuan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian (Creswell, 2015). Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan konsep tabel Krejcie-Morgan, yaitu dari populasi sebanyak 314, dapat di ambil sampel sejumlah 169 siswa. Setelah diketahui sampel sebanyak 169 siswa, maka teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2015, hlm. 120). Dalam penelitian ini teknik *random* dilakukan dengan mengundi siswa dari seluruh kelas X untuk dijadikan sampel, sehingga diperoleh 169 orang sampel.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel (DOV) merupakan spesifikasi tentang bagaimana cara peneliti mendefinisikan dan mengukur variabel yang akan di teliti

(Creswell, 2015, hlm. 304). Sebelum melakukan pengukuran, terlebih dahulu dibuat definisi operasional variabel berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam definisi tersebut sehingga dapat dilakukan pengukuran. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri yang dapat diukur dari aspek-aspek kepercayaan diri menurut Peter Lauster dan komunikasi interpersonal yang dapat diukur dari aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito.

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya (Lauster, 2008, hlm. 14). Definisi lain mengungkapkan bahwa orang yang percaya diri yaitu orang yang merasa puas dengan dirinya (Lindenfield, 1997, hlm. 4)

Definisi kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah suatu sikap positif yang dimiliki seseorang akan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai tujuan hidupnya.

Sikap positif disini berarti perilaku seseorang dalam bertindak tanpa rasa cemas, dapat bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan, mampu memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Sedangkan keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki untuk membantu seseorang dalam menghadapi lingkungan yang semakin menantang serta kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya, sehingga seseorang dapat meraih prestasi dalam hal apapun.

Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian keyakinan terhadap diri siswa kelas X SMAN 15 Bandung. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki kemampuan untuk

mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya, mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang disekitarnya, dapat menerima orang lain dan menghargainya, serta mampu memandang diri secara positif atau negatif dengan mengenal kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Kepercayaan diri dalam konteks ini mengacu pada aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster. Lauster mengemukakan lima aspek kepercayaan diri, diantaranya :

- 1) Percaya pada kemampuan diri, yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala tindakan yang berhubungan dengan kemampuan dirinya dalam menampilkan diri. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, yaitu :
 - a) Memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu standar minimal
 - b) Adanya keinginan untuk menampilkan potensi yang ada pada diri.
- 2) Optimisme, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya, tanpa mengkhawatirkan kemungkinan hasil yang negatif.

Dalam aspek ini terdapat dua indikator, yaitu :

- a) Adanya penilaian yang baik dari dalam diri
 - b) Memandang positif segala fenomena yang terjadi.
- 3) Bertanggungjawab, yaitu suatu bentuk sikap atau perbuatan seseorang akan kesediaan dalam menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Dalam aspek ini terdapat tiga indikator, yaitu :
 - a) Melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur
 - b) Mengambil keputusan dengan resiko yang minimal
 - c) Bersedia menerima konsekuensi atas keputusan yang dilakukan
 - 4) Rasional dan realistis.

Rasional adalah suatu sikap yang dilakukan berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan cocok dengan akal sehat manusia. Dalam pendekatan ini seseorang akan lebih cenderung menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan akal daripada menggunakan batin dan perasaannya.

Realistis adalah berfikir sesuai dengan kenyataan, realita (fakta) yang lebih subjektif dalam menghadapi berbagai masalah. Maka seseorang yang percaya diri mampu menganalisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal, dan sesuai dengan kenyataan.

Dalam aspek ini terdapat empat indikator, yaitu :

- a) Bersedia menerima perbedaan pandangan orang lain disertai alasan logis
 - b) Mampu bekerjasama dengan orang lain
 - c) Menerima kenyataan dan tidak menyalahkan orang lain
 - d) Mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar
- 5) Toleransi, yaitu suatu sikap saling menghargai kelompok-kelompok atau antar individu dalam lingkungan dimana kita berada. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, yaitu :
- a) Menerima pendapat orang lain.
 - b) Menghormati keputusan yang telah diambil bersama

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas (DeVito, 2011, hlm. 252). Komunikasi interpersonal juga didefinisikan sebagai komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Deddy, 2004).

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal berarti hubungan timbal balik yang dilakukan paling sedikit dua orang dan disampaikan secara langsung sebagai bentuk pertukaran informasi sehingga tercipta hubungan interpersonal yang efektif untuk bekerja dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan bersama.

Hubungan interpersonal yang dimaksud adalah interaksi antar individu atau kelompok, khususnya interaksi dengan teman sebaya yang memiliki intensitas paling sering bagi remaja, khususnya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki

oleh siswa kelas X SMAN 15 Bandung sehingga tercipta komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan sekolah.

Komunikasi Interpersonal dalam konteks ini mengacu pada 5 aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito, diantaranya :

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan merupakan kemampuan individu untuk bersikap terbuka terhadap orang lain dalam menerima masukan atau informasi yang diterima dalam hubungan antarpribadi. Sikap terbuka dalam komunikasi interpersonal ini berupa pemberian tanggapan secara jujur, adanya pengakuan, serta bertanggungjawab terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkan. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek keterbukaan diantaranya:

- a) Mengungkapkan informasi tentang diri sendiri.
- b) Menciptakan reaksi jujur terhadap stimulus yang datang
- c) Memengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku orang lain.

2) Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada posisi atau perasaan orang lain. Seseorang yang empati mampu memahami dan menghayati perasaan dan sikap orang lain, serta mampu mengkomunikasikan perasaannya bahwa dia paham terhadap perasaan, tingkah laku, dan pengalaman orang lain secara pribadi sehingga seseorang mampu menyesuaikan dalam berkomunikasi. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek empati diantaranya:

- a) Menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain
- b) Menunjukkan perasaan melalui tindakan dan ekspresi wajah

3) Sikap mendukung

Sikap mendukung adalah sikap terbuka dalam mendukung keberlangsungan komunikasi yang efektif. Hubungan antarpribadi akan efektif apabila adanya sikap mendukung satu sama lain. Terdapat beberapa cara nonverbal untuk mengungkapkan dukungan kepada orang lain, yaitu menganggukkan kepala, tersenyum, dan

memberikan tepuk tangan. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek sikap mendukung diantaranya:

- a) Memberikan dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan komunikasi
 - b) Memperlihatkan perilaku mendukung dengan apa adanya.
- 4) Sikap Positif

Sikap positif adalah kemampuan seseorang terhadap perasaan positif pada dirinya dan orang lain, sehingga tercipta situasi komunikasi yang kondusif dalam berinteraksi yang efektif. Adapun indikator yang terdapat dalam aspek sikap positif diantaranya:

- a) Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain
 - b) Menciptakan reaksi menyenangkan dalam komunikasi
- 5) Kesetaraan

Kesetaraan merupakan kemampuan seseorang mempersepsi adanya kesamaan dalam ide, gagasan, dan pikiran. Komunikasi interpersonal akan berlangsung efektif apabila suasananya setara. Artinya, adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Pada kesetaraan, seseorang dapat menerima dan menghargai orang lain tanpa syarat tertentu.

Adapun indikator seseorang memiliki aspek kesetaraan dalam komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

- a) Memahami perbedaan latar belakang dan sikap orang lain.
- b) Menerima dan menghargai orang lain tanpa syarat.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan kepada siswa disusun dengan langkah-langkah antara lain: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, validasi, dan reliabilitas. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner (skala) yang diberikan langsung kepada subyek. Jenis angket pada penelitian ini adalah angket tertutup yaitu siswa diberi pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel kepercayaan diri dan variabel komunikasi interpersonal, disertai dengan alternative jawaban.

Angket konsep kepercayaan diri disusun berdasarkan lima aspek kepercayaan diri dari Lauster, yaitu keyakinan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta rasional, dan realistis. Sedangkan aspek komunikasi interpersonal disusun berdasarkan lima aspek komunikasi interpersonal dari DeVito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif, dan kesetaraan. Skala untuk mengukur kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa menggunakan Skala Likert dengan alternative jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

3.6.2 Pengembangan Kisi – Kisi

Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri dari teori Lauster dan aspek-aspek komunikasi interpersonal dari teori Devito. Instrumen kepercayaan diri terdiri dari 55 item sebelum *judgement*, menjadi 48 item setelah *judgement*. Instrumen komunikasi interpersonal terdiri dari 48 item sebelum *judgement*, menjadi 47 item setelah *judgment*.

Angket sebagai alat pengumpulan data yang digunakan telah melalui beberapa tahap pengujian sebagai berikut.

3.6.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji rasional instrumen kepercayaan diri dan komunikasi Interpersonal yang telah disusun dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketetapan bahasa yang digunakan, dilihat dari Bahasa baku dan subyek yang memberikan respon. Uji rasional instrumen dilakukakan oleh dosen ahli dengan memberikan penilaian kepada setiap item dengan kualifikasi

memadai (M), dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak digunakan atau diperbaiki. Instrumen/angket kuesioner kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal berdasarkan penimbangan dosen ahli sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi, namun ada beberapa item yang harus diperbaiki dalam segi bahasa, serta beberapa item dihilangkan.

Dengan demikian jumlah soal yang dapat digunakan untuk instrumen kepercayaan diri ialah sebanyak 48 item, dan untuk komunikasi interpersonal adalah sebanyak 47 item.

3.6.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari setiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima orang siswa kelas X di sekolah yang sama, sehingga setiap item pernyataan dapat dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap kepercayaan diri siswa dan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMAN 15 Bandung. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi, sehingga dapat dipahami oleh siswa kelas X SMAN 15 Bandung.

3.7. Uji Validasi Instrumen

Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Suatu instrumen yang valid akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah.

Pengujian validitas dalam penelitian menggunakan pendekatan Model *Rasch* dengan *software Winstep*. Uji validitas item dapat dikatakan sesuai dengan data akan terlihat dari kriteria nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard* dan *Point Measur Correlation* dari hasil model *Rasch* dengan program *winsteps*. Semakin banyak nilai yang tidak sesuai dengan kriteria maka semakin tidak sesuai item tersebut.

Dari uji validitas item yang telah dilakukan pada instrumen kepercayaan diri, diketahui bahwa sebanyak 35 item valid dan 13 item tidak valid (Item 2, 4, 8, 10, 19,

20, 24, 25, 28, 32, 36, 38, 41). Pada instrumen komunikasi interpersonal diketahui bahwa sebanyak 38 item valid dan 9 item tidak valid (Item 4,6,8,9,11,20,29,31,33). Item yang tidak valid dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*outlier* atau *misfit*), yaitu Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$. Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < \text{ZSTD}, +2,0$. Dan nilai Point Measure Corelation (Pt Mean Corr) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115)

Dalam pengujian validitas ini, kriteria nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) atau sering disebut dengan koefisien korelasi diturunkan menjadi 0,30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011, hlm 103) “ suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi pada tabel 3.1 dan 3.2

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,3,5,6,7,9,11,12, 13,14,15,16,17,18,21,22,23,26,27,29,30,31,33,34,35,37,3 ,40,42, 43,44,45,46,47,48	35
Tidak Valid	2, 4, 8, 10, 19, 20, 24, 25, 28, 32, 36, 38, 41	13

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,5,7,10,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,2 7,28,30,32,34,35,36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45,46,47	38
Tidak Valid	4,6,8,9,11,20,29,31,33	9

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, terdapat 35 item yang valid dari instrumen kepercayaan diri, dan 38 item yang valid dari instrumen komunikasi interpersonal. Berikut disajikan table kisi-kisi instrumen kepercayaan diri sebelum validitas Tabel 3.3 dan kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri

No	Aspek	Indikator	Item	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
1	Percaya pada kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu standar minimal • Adanya keinginan untuk menampilkan potensi yang ada pada diri. 	1,2,3,4,5	1,2,3
			6,7,9	4,5,6
2	Optimis	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penilaian yang baik dari dalam diri • Memandang positif segala fenomena yang terjadi. 	10,11,12	7,8
			13,14,15,16	9,10,11,12
3	Bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur • Mengambil keputusan dengan resiko yang minimal • Bersedia menerima konsekuensi atas keputusan yang dilakukan 	17,18,19	13,14
			20,21,22	15,16
			23,24,25,26	17,18
4	Rasional	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia menerima perbedaan pandangan orang lain disertai alasan logis 	27,28,29,30	19,20,21

No	Aspek	Indikator	Item	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu bekerjasama dengan orang lain 	31,32,33,34	22,23,24
5	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> Menerima kenyataan dan tidak menyalahkan orang lain. Menerima keberadaan lingkungan 	35,36,37,38,39,40 41,42,43	25,26,27,28 29,30
6	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> Menerima pendapat orang lain. Menghormati keputusan yang telah diambil bersama 	44,45,46 47,48	31,32,33 34,35
Jumlah			48	35

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal

No	Aspek	Indikator	Item	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan informasi tentang diri sendiri. 	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4
		<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan reaksi jujur terhadap stimulus yang datang 	7,8,9	5,8,9
		<ul style="list-style-type: none"> Memengaruhi pikiran, perasaan, maupun perilaku orang 	10,11,12,13,14	6,7,9

No	Aspek	Indikator	Item	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
		lain.		
2	Empati (<i>empathy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain Menunjukkan perasaan melalui tindakan dan ekspresi wajah 	15,16,17	10,11,12
			18,19,20,21,22	13,14,15,16
3	Dukungan (<i>supportiveness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan komunikasi Memperlihatkan perilaku mendukung dengan apa adanya. 	23,24,25,26	17,18,19,20
4	Bersikap Positif (<i>positiveness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain Menciptakan reaksi menyenangkan dalam komunikasi 	31,32,33,34	24,25
			35,36,37,38,39	26,27,28,29,30
5	Kesetaraan (<i>equality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memahami perbedaan latar belakang dan 	40,41,42,43,44	31,32,33,34,35

No	Aspek	Indikator	Item	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
		sikap orang lain. • Menerima dan menghargai orang lain tanpa syarat.	45,46,47	36,3738
Jumlah			47	38

3.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Model Rasch dengan. Uji Reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan model Rasch menyatakan bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* harus lebih besar dari 0,67. Sedangkan pengelompokan (*separation*) item person harus lebih besar dari 3,0 (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Berikut disajikan table kriteria reliabilitas instrumen pada Tabel 3.7

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.112)

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 3.6 dan 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

	Mean Measure	Reliability	Separation	Alpa Cronbach
Person	1,46	0,87	2,53	0,88
Item	0,00	0,96	5,07	0,88

Perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen Kepercayaan Diri menggunakan bantuan *software Winsteps*, diperoleh nilai reliabilitas person sebesar 0,87 berada pada tingkat konsistensi tinggi, dengan nilai pengelompokkan *separation* sebesar 2,53. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,96 menunjukkan konsistensi item berada pada kategori tinggi sekali, dengan nilai pengelompokkan (*separation*) sebesar 5,07. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,88 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Interpersonal

	Mean Measure	Reliability	Separation	Alpa Cronbach
Person	1,30	0,89	2,89	0,91
Item	0,00	0,95	4,51	0,91

Perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen Komunikasi Interpersonal menggunakan bantuan *software Winsteps*, diperoleh nilai reliabilitas person sebesar 0,89 berada pada tingkat konsistensi tinggi, dengan nilai pengelompokkan *separation* sebesar 2,89. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,95 menunjukkan konsistensi item berada pada kategori tinggi sekali, dengan nilai pengelompokkan (*separation*) sebesar 4,51. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,91 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, memeriksa kesesuaian jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga data hasil penelitian dapat diolah, merekap data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran yang telah ditentukan, dan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.9.2. Penyekoran

Penyekoran terhadap data dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala likert dengan alternative jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), Netral (N), tidak sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).setiap alternative jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Alternatif Jawaban Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal

Alternatif Jawaban	Bobot	
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak Sesuai	1	5

3.9.3 Pengelompokkan dan Penafsiran Data Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal

Penentuan pengelompokkan dan penafsiran data kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai *measured* dan Standard Deviasi pada *software Winstep* table 3.1 *Summary*, dengan rumus sebagai berikut:

Kategori Tinggi : $X \geq M + 1 SD$

Kategori Sedang : $M - 1 SD \leq x < M + 1SD$

Kategori Rendah : $X < M - 1 SD$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, didapatkan hasil skor penentuan kriteria kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.

Adapun hasil perhitungan kriteria kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Kepercayaan Diri

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \geq M + 1 SD$	$X \geq 2,09$	Tinggi
$M - 1 SD \leq x < M + 1SD$	$2,09 \leq x < 0,67$	Sedang

$X < M - 1 SD$	$X \leq 0,67$	Rendah
----------------	---------------	--------

Hasil perhitungan kriteria kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Komunikasi Interpersonal

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \geq M + 1 SD$	$X \geq 1,99$	Tinggi
$M - 1 SD \leq x < M + 1SD$	$1,99 \leq x < 0,55$	Sedang
$X < M - 1 SD$	$X \leq 1,99$	Rendah

3.9.4 Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan statistic nonparametric karena data yang diolah berskala ordinal, sehingga uji korelasi dilakukan dengan menggunakan korelasi spearman Brown dalam program *SPSS 22.0 for windows*. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 3.11

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009, hlm. 231)

3.9.5 Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi (r) dapat ditentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisiensi Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi.

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis kondisi lingkungan sekitar yang dimana pada akhirnya dianggap sebuah permasalahan untuk dijadikan sebuah penelitian, selanjutnya peneliti menyusun sebuah proposal penelitian dan mengkonsultasikannya pada Dosen Mata kuliah Penelitian Bimbingan Konseling, selanjutnya proposal yang telah disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah diajukan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dari dewan pembimbing skripsi dan ketua departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, lalu peneliti mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing yang diajukan kepada pihak fakultas dimana selanjutnya peneliti dapat melakukan sebuah penelitiannya dengan memperoleh izin penelitian.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan, peneliti melakukan sebuah studi penelitian terlebih dahulu kepada sekolah dan kelas yang akan menjadi sasaran penelitian, lalu membuat instrumen penelitian berupa angket yang nantinya akan dipertimbangkan oleh dosen ahli, selanjutnya penyebaran angket kepada siswa kelas X SMAN 15 Bandung, dan mengolah serta menganalisis data kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa disekolah.

3.10.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan hal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut, penyusunan laporan akhir yang berupa skripsi, dan skripsi tersebut akan laporkan dan diuji pada sidang skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan